

**KONSEP RAHMATAN LIL 'ALAMIN DALAM  
AL-QUR'AN (ANALISIS KAJIAN TAFSIR MAQASIDI)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

oleh:

**Ahmad Faid Muzakky**  
NIM: 19105030031  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faid Muzakky  
NIM : 19105030031  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Konsep *Rahmatan lil'ālamīn* dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Tafsir *Maqāṣidi*)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juli 2024  
Yang menyatakan,



Ahmad Faid Muzakky  
19105030031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Faid Muzakky  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Ahmad Faid Muzakky  
NIM : 19105030031  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : "Konsep *Rahmatan lil'ālamīn* dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Tafsir *Maqāṣidi*)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 9 Juli 2024  
Pembimbing

  
Drs. Mohammad Yusup, M.Si  
NIP. 19600207 199403 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1082/Uh.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *RAHMANAN LIL ALAMIN* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS KAJIAN TAFSIR *MAQASIDI*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FATM MUZAKKY  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030031  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Mohamad Yusup, M.ST  
SIGNED

Valid ID: 66aceb18c1e4f



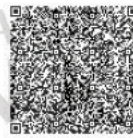
Penguji II  
Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66a9a45ee3f40



Penguji III  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66acd8485d1b6



Yogyakarta, 11 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66b19a24ee1d3

## MOTTO

*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Kita harus menuntut ilmu selagi kita masih mampu*

*-Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah-*

كو نوا بسطاء. نظفوا قلوبكم . لاتأذون احداً ولا تجرحون قلباً

*Jadilah orang yang simple dan sederhana, jangan menyakiti siapapun, dan jangan melukai siapapun*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Almh Ibu saya, serta kakak dan adik saya yang selalu berkerja keras dan tidak henti hentinya mendoakan dan memberi motivasi semangat kepada saya hingga sampai saat ini. Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan doa yang tiada henti.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep *Rahmatan lil’alamīn* dalam Al-Qur’an (Analisis Kajian Tafsir *Maqāṣidi*)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah ini. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari, dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu tidak mudah, banyak godaan, kemalasan yang selalu hadir dalam proses pengerjaan. Banyak rintangan yang datang, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Tak lupa juga berkat do’a, motivasi, semangat, nasehat, serta dukungan dari segala pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. Selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mencerahkan penulis dengan setulus hati.

5. Drs. Mohamad Yusup M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia sabar, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
7. Guru-guru penulis sejak SD Al Madina, MTs Sunan Pandanaran, MA Ali Maksum yang telah mendidik dan mengajar dengan penuh kesabaran.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Tegalsari sekaligus orang tua saya selama di Jogja Bapak KH. Asyhari Abta dan Ibu Nyai Hj. Siti Mutiah yang telah membimbing, mendoakan, memotivasi dan memberikan wejangan kepada penulis, agar penulis dapat menjadi orang sukses dikemudian hari.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta dan almh ibunda yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dan selalu memberi dukungan dan semangat serta doa yang tidak putus putus dengan tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Kepada kakak-kakak dan adik tersayang yang telah memberi semangat dan dukungan yang tidak pernah berhenti kepada penulis, dan yang selalu mewarnai hari-hari penulis dan membuat penulis selalu tersenyum dan bahagia ketika bersama mereka.



11. Teman teman seperjuangan yang telah memberikan doa serta dukungannya untuk penyusunan skripsi ini dan kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

12. Terlebih utama untuk diri sendiri yang mampu berjuang dan bertahan hingga detik ini, walaupun sempat menyerah tapi mampu bangkit, berusaha dan bertanggung jawab menyelesaikan semua ini.

Semoga kebaikan Bapak Ibu Sdr I menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 2024  
Penulis,

Ahmad Faid Muzakky  
NIM. 19105030031

## ABSTRAK

Istilah *rahmatan lil'alamīn* dalam QS *Al-Anbiyā'*:107 seringkali disalah pahami sebagai penjelasan bahwa Nabi Muhammad SAW membawa rahmat dari Allah SWT untuk seluruh alam, bukannya dipahami sebagai penjelasan bahwa ayat tersebut memuat penjelasan yang mencakup zat sebagai *al-Mursil*, yang diutus sebagai *al-Mursal*, dan apa yang dibawa sebagai risalah sebagai satu kesatuan yaitu rahmat. Dan QS *Al-Anbiyā'*:107 ini menjadi landasan mengenai ayat *rahmatan lil'alamīn*. Walaupun pada dasarnya manusia tidak dapat mencapai kebenaran mutlak mengenai penafsiran suatu gagasan yang ada dalam Al-Qur'an, manusia tetap mempunyai peluang untuk mendekati nilai kebenaran tersebut melalui berbagai pendekatan yang dapat dilakukan seperti halnya analisis kajian tafsir *maqāṣidi*. Penafsiran secara *maqāṣidi* dapat secara efektif menggambarkan bagaimana Allah SWT merepresentasikan salah satu sifatnya yaitu *ar-Rahman*. Berangkat dari hal ini, skripsi ini ditulis dengan tujuan menemukan jawaban atas dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana konsep *rahmatan lil'alamīn* melalui analisis kajian tafsir *maqāṣidi*. Kedua, bagaimana kontribusi kajian tafsir *maqāṣidi* terhadap pemahaman konsep *rahmatan lil'alamīn*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik dan pendekatan tafsir *maqāṣidi*. Fokus dari tafsir *maqāṣidi* ini tidak hanya yang partikular saja, namun juga sampai kepada mengapa melaksanakan sesuatu yang diperintahkan dalam teks Al-Qur'an terutama dalam QS *Al-Anbiyā'*:107 dan apa maksud serta tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan hal tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat penulis simpulkan menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* adalah menekankan pada aspek kebahasaan dan merujuk pada tujuan dari suatu ayat berdasarkan tujuan berorientasi pada syariat. Dalam penafsiran tafsir *maqāṣidi* terdapat enam fitur yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan antara satu sama lain, yaitu sifat kognitif, holistik, keterbukaan antar hierarki, multidimensi, dan kebermaksudan. QS *Al-Anbiyā'*:107 menjelaskan bagaimana *rahmatan lil'alamīn* mengajarkan bahwa nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kedamaian harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Tidak hanya hubungan antar manusia, melainkan juga dengan makhluk Allah SWT lainnya.

**Kata Kunci:** *Konsep Rahmatan lil'alamīn, Tafsir Maqāṣidi, QS Al-Anbiyā'*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KONSEP RAḤMATAN LIL'ĀLAMĪN DALAM TRADISI TAFSIR .</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Raḥmat dan 'Ālamīn .....	16
B. Makna Raḥmatan lil'ālamīn .....	19
C. Raḥmatan lil'ālamīn dalam Tradisi Tafsir .....	26
D. Prinsip Islam Raḥmatan lil'ālamīn .....	29
E. Penafsiran Para Ulama.....	32
F. Raḥmatan lil'ālamīn dalam Kehidupan Sehari hari .....	37
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TAFSIR MAQĀSIDI .....</b>	<b>41</b>
A. Tinjauan Umum Tafsir Maqāṣidi .....	41
B. Sejarah Tafsir Maqāṣidi .....	46
C. Perkembangan Tafsir Maqāṣidi .....	50

D. Klasifikasi Maqāṣidi .....	52
E. Urgensi Tafsir Maqāṣidi dalam Kajian Al-Qur'an.....	53
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI RAḤMATAN LIL ‘ĀLAMĪN DALAM Q.S. AL-ANBIYA’ :109 PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀṢIDI.....</b>	<b>65</b>
A. Makna Raḥmatan lil’ālamīn dalam Perspektif Tafsir Maqāṣidi .....	65
B. Kontekstualisasi Raḥmatan lil’ālamīn dalam QS Al-Anbiya: 107.....	72
C. Peran Raḥmatan lil’ālamīn dalam kehidupan bermasyarakat.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>86</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ha	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Šad	Š	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين                      ditulis                      *muta'qqidīn*  
 عدة                                      ditulis                      *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة                                      ditulis                      *hibah*  
 جزية                                      ditulis                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*  
 زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fītri*

#### IV. Vokal Pendek

— َ — (fatthah) ditulis a      contoh ditulis ض رَبِّ *daraba*

— ِ — (kasrah) ditulis i      contoh فهم ditulis *fahima*

— ُ — (dammah) ditulis u      contoh كتب ditulis *kutiba*

#### V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي      ditulis      *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد      ditulis      *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض      ditulis      *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم      ditulis      *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول      ditulis      *qaulu*

#### VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم      Ditulis      *a'antum*

2. اعدت      Ditulis      *u'iddat*

3. لئن شكرتم.      Ditulis      *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang Alif Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران      Ditulis      *al-Qur'ān*

القياس      Ditulis      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      Ditulis                      *asy-syams*

السماء                      Ditulis                      *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض              ditulis                      *zawil al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl assanah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan bacaan bagi umat Islam. Kalam Allah SWT yang di dalamnya tidak terdapat keraguan,<sup>1</sup> dokumen dan pedoman kepada manusia serta berbagai makna lainnya. Namun, Al-Qur'an bukanlah sebuah risalah tentang Tuhan beserta sifat-sifat-Nya. Eksistensi Tuhan bersifat fungsional, Pencipta dan Pemelihara alam semesta beserta makhluknya, terutama Dia yang memberikan petunjuk pada manusia, baik individu maupun kolektif, dengan keadilan yang penuh belas kasih.<sup>2</sup>

Adapun setiap kompleksitas yang dimiliki Al-Qur'an saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Seperti halnya, kompleksitas Al-Qur'an dari aspek bahasa dalam pemaknaannya ketika dihadapkan dengan setiap persoalan hidup. Sehingga, muncul diktum *Al-Quran Shalih li Kulli Zaman wa Makan* (Al-Qur'an selalu sesuai pada setiap waktu dan tempat). Adanya kompleksitas tersebut sekaligus juga melahirkan banyak metode tafsir Al-Qur'an. Seperti halnya tafsir *maqāṣidi*, *maqāṣidi* merupakan metode tafsir Al-Qur'an yang menekankan pemahaman tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai Al-Qur'an. Hal tersebut sekaligus menjadi tanda bahwa Al-Qur'an lebih banyak diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui ajaran dan pesan universal.

---

<sup>1</sup> M. Abdul 'Adzim Al-Zarqaniy, *Manahilul 'Irfan*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Jilid 1, hlm. 14-15.

<sup>2</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 1.

Ajaran dan pesan universal tersebut juga bagian kompleksitas Al-Qur'an yang menjadi dorongan bagi manusia untuk melakukan kajian mendalam, *holistic-integrated*, dan meliputi berbagai aspek.

Kajian-kajian yang dilakukan oleh manusia melibatkan banyaknya sudut pandang serta persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi tersebut seringkali memunculkan perdebatan bahkan juga memunculkan penyalahgunaan ayat. Seperti halnya, masyarakat Indonesia pada umumnya justru menggunakan potongan ayat pada Q.S. *Al-Baqarah* :18 untuk mengusir anjing dan menghentikan gonggongannya<sup>3</sup>.

صُمْ بُكُمْ عُمِي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

“(Mereka) tuli, bisu, lagi buta, sehingga mereka tidak dapat kembali.”

Hal serupa juga terjadi pada Surah *Al-Anbiyā'* :107, mengenai makna *rahmatan lil'ālamīn* disalah pahami sebagai penjelasan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat dari Allah SWT bagi seluruh alam, bukannya dipahami sebagai penjelasan bahwa ayat tersebut memuat penjelasan yang mencakup zat sebagai *al-Mursil*, yang diutus sebagai *al-Mursal*, dan apa yang dibawa sebagai risalah sebagai satu kesatuan yaitu *rahmat*. Dengan kata lain, kata rahmat yang teredaksi di dalam istilah *rahmatan lil'ālamīn*, merupakan prediksi sifat kepada Nabi Muhammad SAW, bukan merupakan atribusi atau penyifatan Nabi Muhammad SAW. Sehingga pada skala apapun serta dalam konteks apapun,

---

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. (Tangerang: Lentera Hati, 2017).

Nabi Muhammad SAW ialah rahmat itu sendiri walaupun manusia memberikan atribusi dengan menegaskan sifat tersebut kepada Nabi Muhammad SAW.

Adanya fenomena lain yang berhubungan dengan kesalahpahaman pada penafsiran Al-Qur'an bahkan juga bisa berdampak negatif kepada manusia. Kemungkinan munculnya dampak negatif tersebut akan semakin besar apabila ayat Al-Qur'an hanya disampaikan sebagai dogma-teologis dan tidak disampaikan sebagai cara operasional untuk memperbaiki keadaan tertentu. Pada titik ini, terdapat kompleksitas Al-Qur'an yang lain, yaitu menjadi dua bilah mata pisau bagi kehidupan manusia. Apabila ayat Al-Qur'an disampaikan dengan penuh penghayatan terhadap berbagai konteks serta aspek kehidupan atau kebahasaan, maka Al-Qur'an dapat berperan menjadi petunjuk untuk manusia, namun sebaliknya apabila Al-Qur'an disampaikan hanya untuk kepentingan pribadi tanpa melibatkan berbagai kajian, maka Al-Qur'an justru dapat menjadi alat untuk menjerumuskan manusia pada kesesatan. Sehingga pada dasarnya, pendidikan pertama manusia menjadi makhluk hidup adalah akal serta Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk untuk menjadi sebaik-baiknya makhluk hidup.

Namun di sisi lain, munculnya berbagai bentuk penyalahgunaan Al-Qur'an tersebut menjadi bagian kompleksitas Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an secara tidak langsung telah mendorong manusia untuk berpikir dan berusaha untuk mencapai titik koordinat yang sama dengan apa yang Allah SWT ingin sampaikan. Maka dari berbagai usaha tersebut, muncul pula berbagai metode tafsir Al-Qur'an.

Kompleksitas Al-Qur'an juga ditunjukkan oleh adanya konsep bahwa setiap penafsiran manusia mengenai Al-Qur'an dasarnya hanyalah usaha memahami Al-Qur'an sebagai representasi gagasan (*irādah*) dan kekuasaan (*qudrah*) Allah. Sehingga, pada dasarnya setiap penafsiran tersebut tidak memiliki validasi atas kebenaran yang mutlak atau memiliki titik koordinat makna yang sama dengan makna sebenarnya yang Allah SWT maksud. Hal tersebut sekaligus menjadi titik di mana manusia kemudian menciptakan pendekatan-pendekatan atau metode untuk berusaha memahami kebenaran mutlak yang Allah SWT sampaikan melalui penafsiran.

Walaupun pada dasarnya manusia tidak dapat mencapai kebenaran mutlak mengenai penafsiran suatu konsep yang tercantum pada Al-Qur'an, manusia tetap mempunyai peluang untuk mendekati nilai kebenaran tersebut melalui berbagai pendekatan yang dapat dilakukan. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemaparan tentang konsep *rahmatan lil'ālamīn* melalui analisis kajian tafsir *maqāṣidi*. Fokus dari tafsir *maqāṣidi* ini bukan sekedar partikular saja, tetapi juga sampai kepada mengapa melaksanakan sesuatu yang diperintahkan pada teks Al-Qur'an dan apa maksud serta tujuan yang diinginkan atas pelaksanaan hal tersebut. Adapun pendekatan tersebut dipilih karena peneliti berasumsi bahwa penafsiran secara *maqāṣidi* dapat secara efektif menggambarkan bagaimana Allah SWT merepresentasikan salah satu sifat-Nya, yaitu *ar-Rahman*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana konsep *rahmatan lil'alamīn* melalui analisis kajian tafsir *maqāṣidi* ?
2. Bagaimana kontribusi kajian tafsir *maqāṣidi* terhadap pemahaman konsep *rahmatan lil'alamīn* ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Menjelaskan konsep *rahmatan lil'alamīn* melalui analisis kajian tafsir *maqāṣidi*.
- b. Memaparkan analisis kajian tafsir *maqāṣidi* terhadap pemahaman konsep *rahmatan lil'alamīn*.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan bisa memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Menjadi sumber kajian dalam pembahasan konsep *rahmatan lil'alamīn* berdasarkan hasil analisis kajian tafsir *maqāṣidi* .
- b. Menjadi sumber kajian dalam telaah kontribusi kajian tafsir *maqāṣidi* terhadap pemahaman konsep *rahmatan lil'alamīn* .

#### D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai konsep *rahmatan lil'ālamīn* telah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi dan ulama terkenal, seperti *aṭ-Ṭabari*, *Jalāludīn As-Suyūṭī*, dsb. Terdapat pula beberapa riwayat hadist yang telah menjelaskan konteks dari penyebutan *rahmatan lil'ālamīn* di dalam Al-Qur'an. Dikarenakan karya tulis ini adalah karya ilmiah dalam bentuk penelitian, kajian pustaka yang akan digunakan adalah penelitian terdahulu. Hal tersebut dikarenakan peneliti berasumsi bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai konsep *rahmatan lil'ālamīn* juga melibatkan kajian-kajian terhadap pustaka oleh para ulama dan riwayat hadist.

Adapun penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, bukanlah penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas konsep *rahmatan lil'ālamīn* menggunakan analisis kajian tafsir *maqāṣidi*, melainkan membahas konsep tersebut melalui sudut pandang yang lain. Berikut adalah hasil tinjauan pustaka atas penelitian terdahulu.

Dalam konsep morfologis yang menjadi bagian kajian etimologis (ilmu asal-usul kata) ataupun kajian leksikologis (berkaitan dengan kamus), kata "*rahmatan*" berasal dari kata *rahīma-yarḥamu-rahmatan* yang memiliki arti penyayang, kelembutan, kasih sayang, atau memiliki arti yang serupa dengan *riqqatun* dan *syafaqatun* yang memiliki arti kelembutan, serta arti keseluruhan kalimat *wa mā arsalnāka 'Illā rahmatan lil 'ālamīn* adalah "*Tidaklah Kami mengutusmu melainkan agar menjadi rahmat (menebarkan rasa kasih dan*

*sayang) bagi seluruh alam*”. Kemudian, berdasarkan analisis sintaksis, kata *rahmatan* merupakan suatu tanda merujuk kepada sifat Nabi Muhammad SAW sebagai penegasan mengenai diutusnya Nabi Muhammad SAW yang menjadi bentuk dari rahmat Allah SWT.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa risalah rahmat. Kata *rahmatan* adalah sifat *zaty* (lahir) dan *bāṭiniy* (batin), yang telah Allah SWT sematkan pada diri Nabi Muhammad SAW memiliki arti Nabi Muhammad SAW sendiri menjadi *maʿūl* sebagai rahmat serta anugerah bagi semua makhluk, baik jin dan manusia, hewan dan tumbuhan, maupun semua benda baik bernyawa ataupun tidak bernyawa. Selanjutnya, tingkatan kedua pada analisis semiotika, yaitu analisis retroaktif sebagai usaha dalam melakukan analisis teks dengan tujuan mendapatkan makna yang diketahui melalui aspek internal teks (ayat-ayat), intertekstualitas, kontekstualitas, latar belakang historis (*asbāb an-nuzūl*), kritik sejarah, serta perangkat studi ulum Al-Qur’an lainnya yang berhubungan, di luar konvensi linguistik. Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa konsep *rahmatan lil’alāmīn* lebih identik pada personal Nabi Muhammad SAW.

Kemudian, Islam merupakan agama yang sangat sempurna, hanya agama Islam yang diridai Allah SWT, dikarenakan Islam merupakan agama yang menjadi penyempurna dari agama-agama yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dijelaskan dalam potongan Q.S. *Ali ‘Imran*: 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

“*Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam.*”

Banyak nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, termasuk toleransi, kedamaian, kesejahteraan, kebahagiaan, kerukunan, dan kesucian. Salah satu prinsip dalam agama Islam, yaitu *rahmatan lil'ālamīn* yang memiliki arti sebagai sistem keagamaan dengan memberikan tata cara hidup pengelolaan sepanjang jalan hidup manusia secara luar biasa.<sup>4</sup> Nabi Muhammad SAW diutus untuk membawa ajaran Islam. Dengan demikian, Islam merupakan *rahmatan lil'ālamīn*, rahmat untuk seluruh alam semesta. Rahmat bisa berarti kasih sayang atau kelembutan yang dikombinasikan dengan iba. Dimulai dengan wahyu yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, agama Islam menawarkan petunjuk kepada orang-orang untuk berjalan di jalan Allah SWT.

Objek kajian tafsir Al-Qur'an ini yaitu kalam Allah SWT. Pada konteks ini tidak ada alasan untuk meragukan kemuliaan-Nya. Kandungan di dalamnya mencakup akidah yang benar, hukum *syariat* serta lainnya. Tujuan akhirnya adalah bisa diperoleh tali yang kuat serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, ilmu tafsir adalah pokok utama ilmu agama, dikarenakan berasal dari Al-Qur'an.<sup>5</sup> Islam menjadi agama *rahmatan lil'ālamīn*, mewajibkan umatnya supaya senantiasa menempuh pendidikan melalui pembelajaran. Bahkan, pada ayat Al-Qur'an yang diturunkan pertama kalinya

---

<sup>4</sup> Nur Hadi (dkk.), "*Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama*", (Darajat, 2023), hlm. 21–29.

<sup>5</sup> Sunarsa, S. *Teori Tafsir; Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Qur'an* (Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 2019), hlm. 247-259.



merupakan perintah untuk membaca (*iqra'*) sebagai salah satu manifestasi dari kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Kemudian, terdapat dua cara dalam menemukan makna relasional, yaitu dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Setelah melakukan elaborasi menggunakan dua metode analisis makna relasional tersebut, peneliti kemudian melakukan kajian historis sebagai pemaknaan yang ketiga. Pemaknaan secara historis atas kata *istikbar* tersebut dibagi dalam tiga masa, meliputi masa pra-Quranik, masa Quranik, serta masa pasca-Quranik.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menerangkan konsep *rahmatan lil'alamīn* berdasarkan analisis kajian tafsir *maqāṣidi*. Sehingga analisis mengenai konsep tersebut dilakukan dengan menjabarkan aspek-aspek penting dalam analisis kajian tafsir *maqāṣidi*, kemudian menggunakannya sebagai kaca mata dalam melihat bagaimana konsep *rahmatan lil'alamīn* disampaikan di Al-Qur'an. Hakikat tafsir *maqāṣidi*, yaitu tidak hanya fokus terhadap penjelasan makna teks yang eksplisit, tetapi menjelaskan makna implisit dari suatu ayat. Selain itu, tafsir *maqāṣidi* ditujukan untuk memberikan penegasan atas penggalian makna dan tujuan suatu ayat. Pada suatu penafsiran tidak dibolehkan hanya fokus pada teks yang ada, tetapi juga harus memperhatikan kontekstual ayat tersebut untuk

---

<sup>6</sup> Handayani,P.N. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus Di Ma Ti Candung & Ma Ti Tarusan)* (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022)

memperoleh pemahaman secara komprehensif. Adapun analisis akan dilakukan dengan empat tahapan, meliputi:

### 1. Makna Dasar

Makna dasar merujuk pada makna satu kata apabila tidak direlasikan dengan kata lain. Pemaknaan dasar dilakukan agar penafsir memiliki patokan terhadap makna suatu kata apabila kata tersebut kemudian disandingkan dengan kata lain, atau menjadi kata penyusun suatu kalimat.

Dalam Al-Qur'an, satu kata sering kali mempunyai arti bermacam-macam menurut penggunaannya. Namun, kendati demikian, suatu kata tetap memiliki maknanya sendiri apabila kata tersebut tidak menjadi penyusun suatu kalimat. Selain itu, makna dasar dari suatu kata tidak dapat berubah, melainkan hanya penggunaannya saja dalam suatu kalimat yang kemudian melahirkan konteks berdasarkan kata atau frasa lain yang menyandingnya.

### 2. Makna Relasional

Makna relasional merujuk pada analisis makna suatu istilah berdasarkan perannya dalam suatu kalimat. Berbeda dengan makna dasar, pemaknaan relasional hanya dapat dilakukan ketika suatu istilah atau term direlasikan dengan istilah atau kata lain pada sebuah kalimat. Pemaknaan relasional tidak dilakukan untuk menafsirkan konteks dari sebuah kalimat, melainkan dilakukan untuk memberikan penjelasan atas makna dari suatu kata di dalam

kalimat tertentu. Hasil dari pemaknaan relasional pada suatu kata sering kali berbeda dengan makna dasar dari kata tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penggunaan serta posisi kata pada suatu kalimat yang maknanya dipengaruhi oleh kata lain di sebelumnya dan di sesudahnya. Pemaknaan relasional dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sintagmatik dan paradigmatis.

### 3. Makna Historis

Pemaknaan historis dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan dari suatu term. Pada pemaknaan historis, terdapat dua analisis yang digunakan dalam mengkaji suatu term, yaitu analisis sinkronik dan analisis diakronik. Menelusuri sejarah penggunaan kata yang ada di Al-Qur'an, kita bisa melihat penggunaan kata oleh masyarakat Arab secara diakronik, baik sebelum turunnya Al-Qur'an, pada masa Nabi Muhammad SAW serta setelah Nabi Muhammad SAW sampai era kontemporer dengan tujuan untuk mengetahui urgensi kata dalam pembentukan visi Qurani. Sedangkan secara sinkronik lebih menitikberatkan perubahan bahasa dan maknanya sejak pertama kali kata tersebut digunakan hingga menjadi konsep tersendiri dalam Al-Qur'an dan berperan penting dalam membentuk visi Qurani.

Adapun, analisis sinkronik dan diakronik dilakukan dalam penggunaan kata dalam Al-Qur'an saat masa Pra-Quranik, Quranik, serta Pasca Quranik. Masa Pra-Quranik adalah masa ketika Al-Qur'an belum diwahyukan kepada

Nabi Muhammad SAW, masa Quranik adalah masa ketika Al-Qur'an sedang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian masa Pasca-Quranik adalah masa setelah Al-Qur'an selesai diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini dengan metode kualitatif berjenis *literature review*. Penelitian dilakukan dengan menelaah konsep *rahmatan lil'alamīn* berdasarkan kajian kepustakaan mengenai penggunaan analisis kajian tafsir *maqāṣidi*. Adapun kepustakaan dilakukan sebagai sumber data sekaligus untuk menganalisis konsep tersebut.

Terdapat dua objek pada penelitian ini, yaitu objek formal dan material. Objek formal merupakan sudut pandang atau perspektif atas sebuah objek ilmu, sedangkan objek material merujuk terhadap objek ilmu yang diteliti. Pada penelitian ini, objek formal adalah analisis kajian tafsir *maqāṣidi* dan objek materialnya adalah konsep *rahmatan lil'alamīn*.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli dari suatu data. Data diperoleh melalui data primer adalah berupa teks asli dari sebuah karya. Pada penelitian ini, data primer menggunakan term *rahmatan lil'alamīn*,

sedangkan sumber data primernya merupakan Al-Qur'an serta literatur lain yang shahih.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber data yang dijadikan untuk menunjang penelitian. Data sekunder bersumber dari literatur yang membahas suatu hasil sejarah atau naskah tertentu. Dengan kata lain, sumber data sekunder adalah sumber kedua setelah data primer yang membahas suatu fenomena yang sama. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari kajian-kajian sehubungan dengan konsep *rahmatan lil'alamīn* beserta analisis kajian tafsir *maqāṣidi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknis data dokumentasi dengan *library research* yang berarti melakukan pencarian data tentang variabel melalui jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya. Setelah jenis data yang digunakan diketahui, untuk menunjang penelitian ini, penulis akan berusaha mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin data kepastakaan, baik primer ataupun sekunder. Adapun prosedur dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan kitab-kitab tafsir serta literatur-literatur tafsir berupa jurnal, artikel, buku tafsir, riwayat hadis, dan lain-lain.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis kajian tafsir *maqāṣid* berdasarkan data-data kepastakaan yang diperoleh. Analisis mengenai konsep *rahmatan lil'alamīn* dilakukan melalui empat tahap,

yaitu analisis makna dasar, analisis makna relasional, dan analisis makna historis. Adapun empat tahap tersebut dilakukan setelah peneliti mengumpulkan berbagai data dari sumber-sumber yang telah terverifikasi yang meliputi buku, kitab hadis, dan penelitian terdahulu.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan langkah-langkah sistematis dan tersusun secara logis pada suatu penelitian. Selain itu, sistematika pembahasan ditujukan supaya penjelasan hasil bisa lebih fokus dan terarah serta memastikan diperoleh hasil yang argumentatif, optimal, maupun rasional.<sup>7</sup> Beberapa sistematika pembahasan penulisan ini meliputi:

Bab pertama pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Tujuan bab ini adalah guna memahami alur penelitian. Selain itu, juga sebagai penjelasan penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

Bab kedua menjelaskan mengenai kata *rahmatan lil'alamīn* lebih rinci lagi dalam Al-Qur'an dan literatur kitab tafsir, kemudian ditinjau dari makna konsep *rahmatan lil'alamīn* pada kehidupan sehari-hari.

Bab ketiga menjelaskan tentang tinjauan umum dan sejarah tafsir *maqāṣidi*. Selain itu, disebutkan beberapa penafsiran ulama tentang tafsir *maqāṣidi* dari era klasik hingga era modern-kontemporer.

---

<sup>7</sup> M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14.

Bab keempat berkaitan dengan kontekstualisasi *rahmatan lil'ālamīn* pada Q.S. *Al-Anbiyā'*:107. Penulis mencoba mengkontekstualisasikan nilai-nilai yang termuat di Q.S. *Al-Anbiyā'*:107 dengan perspektif tafsir *maqāṣid* dan konteks zaman sekarang, agar memperoleh pengertian secara komprehensif.

Bab kelima berisi kesimpulan tentang jawaban atas pertanyaan rumusan masalah serta saran yang membangun serta pengembangan mengenai hasil penelitian yang ditujukan menjadi rekomendasi dalam kajian mendatang dan terus dapat dikaji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi rahmat bagi alam semesta telah menyebar hampir ke seluruh wilayah di dunia. Secara etimologis, Islam memiliki arti damai, sedangkan *rahmatan lil'alamīn* memiliki arti kasih sayang terhadap alam semesta. Dengan demikian, Islam *rahmatan lil'alamīn* merupakan Islam yang dengan kehadirannya dalam kehidupan masyarakat dapat menciptakan kedamaian dan kasih sayang terhadap manusia maupun alam. *Rahmatan lil'alamīn* merupakan istilah yang ada dalam Al-Qur'an, yaitu sebagaimana firman Allah SWT dalam QS *Al-Anbiyā'* ayat 107:

*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.*

Ayat tersebut menekankan bahwa Islam dipraktikkan dengan benar, secara otomatis akan membawa keberkahan bagi umat Islam maupun seluruh alam. Berdasarkan segi teologis, Islam memberikan rumusan tegas yang harus diyakini oleh setiap pemeluknya, tetapi bukan alasan untuk memaksa non-muslim memeluk Islam. Hal ini juga berlaku pada tataran ritual, yang operasionalnya ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun, pada konteks sosial, Islam hanya berbicara tentang ketentuan-ketentuan dasar atau pilar-pilarnya saja, dan pelaksanaan operasionalnya bergantung pada kesepakatan dan pemahaman masing-masing komunitas secara rinci dan komprehensif, yang tentunya



mempunyai keunikan karena keberagaman lokalitas nilai sejarah yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai makna *Rahmatan lil'ālamīn* menggunakan analisis tafsir *maqāṣidi* yang dikaji penulis masih jauh dari kata sempurna. Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, tetapi tentunya masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini sangatlah diharapkan. Penulis berharap dapat dilakukan penelitian lanjutan sebagai pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. K. *Islam Raḥmatan lil'ālamīn dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam. Vol. 12 No. 02, 2021.
- \_\_\_\_\_, *Islam Raḥmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective*. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2021.
- Arif, M. K. *Pengaruh Maqāṣid Syariah Terhadap Fiqh Muamalah dan Fatwa dalam Mewujudkan Moderasi Islam*. El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah, Vol 4 No. 01, 2020.
- Asfahani, Abi al-Qasim al-Husain Ibn Muhammad al-, *Al-Mufradātu Fî Gharîbi Al-Qur'āni*, Jilid 2. Mekkah: Maktabah Nizâr Mustafa al-Bâz, 2009.
- Asfahani, ar-Raghib al-, *Mu'jam Mufradat Li Alfadzil Qur'an*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2013.
- Auda, Jasser, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqāṣid Syariah*, terj. Rosidin dan Ali Abd Mun'im. Bandung: Mizan, 2015.
- Aulana, Arin Maulida (dkk.), *Body Shaming dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidī*, 2021.
- Atrash, Radwan Jamal el-, dan Nashwan Abdo Khalid Qaid, *The Maqāṣid Approach in Tafsir: Problems in Definition and Characteristics*. Jurnal Quranica: International Journal of Qur'anic Research 5, 2013.
- Bahyyah, Abdullah bin, *'Alaqah Maqāṣid asy-Syari'ah bi Usul al-Fiqh*. London: al-Furqan Islamic Heritage Foundation, 2006.
- Dimasyqi, Abi Fida' Ismail bin Katsir ad-, *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*. Jizah: Maktabah Aulad As-Syaik At-Turats, 2000.
- Fasi, Allal al-, *Maqāṣid al-Shari'ah al-Islamiyah wa Makarimuha*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1993.
- Hadi, Nur (dkk.), *Relevansi Konsep Raḥmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama*. Darajat, 2023.
- Hamam, Zaenal. dan A. Halil Thahir, *Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidī*," QOF 2, no. 1. 22 Januari 2018.

- Handayani, P. N. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus Di Ma Ti Candung & Ma Ti Tarusan)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Hasabullah, Ali. *Ushul Al-Tasyri' Al-Islamiy*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1971.
- Hidayat, Ahmad. *Tafsir Maqashidi: Mengenalkan Tafsir Ahkam dengan Pendekatan Maqāsid Syari'ah*, 2015.
- Ibrahim, Duski, *Metode Penetapan Hukum Islam (Membongkar Konsep Al-Istiqra' Al-Ma'nawi Asy-Syaibi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ibrahim, Muhammad ibn Bahadur Zarkashi dan Muhammad Abu al-Fadl, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qurān*. Mesir: Dar ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1957.
- Jamal, Sulaiman al-, *Al-Futuhatul Ilahiyah bi Taudhihi Tafsiril Jalalain lid Daqaiqil Khafiah*, Jilid 5. Bairut: Darul Kutub Ilmiah, 1996.
- Khuli, Amin al-, *Manahij Tajdid fi an Nahw wa al Balaghah wa at Tafsir wa al Adab*. Beirut: Dar al Ma'rifah, 1961.
- Mandzur, Ibnu. *Lisānul Arab*, Jilid 5. Beirut: Dār Ihyâ al-Turâts al-Arabi, 1999.
- Mawardi, Imam, *Fiqhi Minoritas: Fiqh al-Aqaliyyat dan Evolusi Maqāsid al-Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Mesut, Muhammad Idris. Makalah: *Tafsir Maqāsidī Sebuah Penafsiran Alternatif*. Diunduh pada 17 Maret 2016.
- Mohd Saudi, Abdulloh. *Islam Agama yang Indah*, Diakses pada 22 Agustus 2010.
- Musthofa, Bisri. *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, Jilid 17. Kudus: Menara Kudus, 1959.
- Mustaqim, Abdul. *Al-Tafsīr Al-Maqāshidī Al-Qadhāyā Al-Mu'āshirah fī Dhaw' Al-Qur'ān wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah (1 ed.)*. IDEA Press, 2020.
- Muwafiq, Ahmad, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Yogyakarta : Al Barokah, 2019.
- Muzakky, Althaf Husein, *Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam terhadap Sahabat Ibnu Ummi Maktum dalam Q.S. 'Abasa [80]: 1-10 Perspektif Tafsir Maqāsidī*.
- Naufal Hakim, M. *Maqassidiyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqāsidī Abdul Mustaqim*. Islamadina Jurnal Penelitian Islam, 2023.

- Qardhawi, Yusuf al-, *Al-Khashais Al-Ammah Lil Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2003.
- Qaththan, Manna' Al Khalil al-, *Mabâhith fi 'Ulûm al-Qur'ân*. Riyâdh: Mansyurat al- Ashr al-Hadîts, 1973.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1996.
- Raisuni, Ahmad Al, *Al Madkhal ilâ al Maqâshid*, International Institute of Islamic Thought, cetakan I tahun 1992.
- Rasyid, M. M. *Islam Rahmatan Lil Alamîn Perspektif KH. Hasyim Muzadi*, Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu KeIslaman, vol. 11. 11 November 2016.
- Rida, Muhammad Hariyadi Abdul Rasyid, *Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik dalam Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam XIII, no. 1, 2021.
- Ridlwan Jamal dan Nisywan Abduh, *al-Jadhur Al-Tarikhiyah Li-Tafsir Al-Maqâsid Lil Qur'an Al-Karim*, Jilid 8, 2011.
- Rusmana, Dadan, *Metode Penelitian al-Qur'ân dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sabt, Muhammad. 'Abd al-'Azîm al-Zurqânî dan Kâlid bin Utman al-, *Kitâb Manâhil al-'irfân li-al-Zarqânî: dirâsa wa-taqwîm al-Muğallad al-tânî. al-Muğallad al-tânî*. Kairo: Dâr Ibn 'Affân, 2001.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Enskiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997, hlm. 10.
- Sunarsa, Sasa, Teori Tafsir; *Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Qur'an*. Al-Afkar: Journal for Islamic Studies, 2019.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Syirbashi, Ahmad asy-, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Pustaka Firdaus, 1994.
- Tabari, Ibnu Jarir at-, *Tafsir At-Tabari*, Jilid 1. Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004.

- \_\_\_\_\_, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir at-, *Jami' Al-Bayanan Ta'wil Al-Qur'an*, Jilid 16. Hajr, 2001.
- Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi fi Bab Mā Ja'a an la Tuq Tha ha'al Aidy fil Ghazwi*, Jilid 3. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.
- Umar, Muhammad Fakhrudin Ibnu Al-Allamah Diyauddin, *Al-Tafsir Al-Fakhr Razi*, Juz 23. Beirut: Darul Fikr, 1981.
- Zarqani, Muhammad Abdul 'Adzim al-, *Manahil al'irfan fi 'Ulum al Qur'an*, Jilid 2. Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1996.
- \_\_\_\_\_, Muhammad Abdul 'Adzim al-, *Manāhilul 'Irfān*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.
- Zayd, Wasfi 'Ashur Abu, *Al-Tafsir al-Maqāsid li Suwar al-Qur'an al-Karim*. Contantine: Fakultas Usuludin Universitas al-Amir 'Abd al-Qadir Aljazair, 2013 hlm. 4-5.
- \_\_\_\_\_, *Metode Tafsir Maqāšidi* terj. Ulya Fikriyati. Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2020.

